

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian mengenai hubungan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor rata-rata berpikir kritis sebesar 35,14 dengan simpangan baku 17,65, menunjukkan variasi yang tinggi antar siswa. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,329) lebih kecil dari t tabel (2,021), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik.
2. Kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran juga menunjukkan hubungan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata skor kolaborasi adalah 21,00 dengan simpangan baku 8,61. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (0,689) < t tabel (2,021), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kolaborasi dan hasil belajar.
3. Namun demikian, hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung (18,478) > F tabel (3,18), sehingga H_0 ditolak. Maka, secara simultan,

kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun secara parsial masing-masing tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, seperti model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), atau pembelajaran berbasis tugas proyek. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menganalisis masalah, serta bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahan teknis.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung pelatihan atau workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaboratif, baik untuk guru maupun siswa. Sekolah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kerja sama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler guna memperkuat budaya kolaboratif.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu melalui refleksi kritis terhadap materi pelajaran, maupun dalam kelompok

dengan saling bekerja sama dan bertanggung jawab. Sikap terbuka dalam berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta kemampuan menyampaikan ide secara logis sangat penting untuk dikembangkan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu berpikir kritis dan kolaborasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti kreativitas, komunikasi, atau literasi digital. Selain itu, disarankan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen untuk melihat pengaruh langsung intervensi pembelajaran terhadap hasil belajar.

